

GURU PPKN DALAM MEMBANGUN KARAKTER KEDISIPLINAN SISWA DI SMA NEGERI 1 POLLUNG

Lammarito Lumban Gaol¹, Liber Siagian², Jamaludin³, Sri Yunita⁴, Oksari A.
Sihaloho⁵

^{1,2,3,4,5} PPKn FIS Universitas Negeri Medan

¹lammaritogaol@gmail.com, ²libersiagian@yahoo.com, ³jamaludin@unimed.ac.id,
⁴sriyunita@unimed.ac.id, ⁵oksari.sihaloho@unimed.ac.id

ABSTRACT

This study examines Civic Education teachers' efforts to foster discipline in students at Pollung State High School 1. The development of student discipline has not been fully effective; students tend to merely comply with rules rather than internalize them. This study employs a descriptive qualitative approach grounded in Thomas Lickona's theory of character value internalization, which comprises moral knowing, moral feeling, and moral action. The research location is at Pollung 1 Public High School, located at Jalan Mayor (Ret.) C. Dj Marbun, Hutapaung Village, Pollung Subdistrict, Humbang Hasundutan Regency. The research informants consist of 3 Civic Education teachers and 7 students selected using purposive sampling. The data used consisted of primary and secondary data. Primary data was obtained through observation, interviews, and documentation, while secondary data was sourced from scientific literature and relevant official documents. The data analysis technique used the Miles and Huberman model, which includes data reduction, data presentation, and data verification. The results of the study indicate that Civic Education teachers have fulfilled their roles as mentors, role models, facilitators, and motivators in building students' character. However, the process of internalizing values has not yet been optimally implemented in fostering sustainable student discipline, as evidenced by weak internalization of character values in the aspects of moral feeling and moral action. In addition, students' low self-awareness, the influence of social media and peer groups, and a lack of parental support remain the main challenges faced by Civic Education teachers in fostering a disciplined character among students at Pollung State High School 1.

Keywords: Civic Education Teachers, Disciplined Character, Internalization Of Values

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji guru PPKn dalam membangun karakter kedisiplinan siswa di SMA Negeri 1 Pollung. Pembentukan disiplin siswa belum sepenuhnya efektif dan cenderung hanya patuh terhadap aturan namun belum terealisasi dalam diri siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan landasan teori internalisasi nilai karakter menurut Thomas Lickona yaitu *moral knowing*, *moral feeling* dan *moral action*. Lokasi penelitian berada di SMA Negeri 1 Pollung, yang beralamat di Jalan Mayor (Purn) C. Dj Marbun, Desa Hutapaung, Kecamatan Pollung Kabupaten Humbang Hasundutan. Informan penelitian ini terdiri dari 3 orang guru PPKn dan 7 orang siswa yang dipilih dengan teknik *purposive sampling*. Data yang digunakan terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh

melalui observasi, wawancara serta dokumentasi, sedangkan data sekunder bersumber dari literatur ilmiah serta dokumen resmi terkait. Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PPKn telah menjalankan perannya sebagai pembimbing, teladan, fasilitator, dan motivator dalam membangun karakter siswa. Namun, proses internalisasi nilai belum berjalan secara optimal dalam membentuk karakter disiplin siswa yang berkelanjutan, yang ditandai dengan lemahnya internalisasi nilai karakter pada aspek *moral feeling* dan *moral action*. Selain itu, rendahnya kesadaran diri siswa, adanya pengaruh media sosial dan pergaulan teman sebaya, serta kurangnya dukungan orang tua masih menjadi kendala utama yang dihadapi guru PPKn dalam membangun karakter kedisiplinan siswa di SMA Negeri 1 Pollung.

Kata Kunci: Guru PPKn, Karakter Kedisiplinan, Internalisasi Nilai

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan upaya yang terencana dan sadar yang disengaja dalam mengembangkan potensi peserta didik agar mampu berkembang secara optimal, baik dari aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Pendidikan tidak hanya menekankan pada kemampuan pengetahuan saja tetapi berupaya mewujudkan manusia yang lebih berakarakter (Gultom & Siagian, 2025). Hal ini, sejalan dengan fungsi pendidikan yang sudah diatur dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa Pendidikan harus mengembangkan siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang

demokratis serta bertanggungjawab. Dengan demikian, pembentukan karakter penting dalam pencapaian akademik.

Pembangunan karakter menjadi perhatian utama dalam kebijakan pendidikan di Indonesia yang mengedepankan nilai-nilai karakter, salah satunya adalah disiplin (Arifin & Jannana, 2021). Pembentukan karakter ini dapat dilakukan dengan pendidikan karakter. Hal inilah, menjadi tugas guru PPKn yang tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga berperan dalam pembentukan karakter peserta didik yang mendorong perkembangan tanggung jawab belajarnya. Namun, pembentukan karakter disiplin masih menghadapi tantangan. Nilai disiplin belum sepenuhnya tertanam dalam diri siswa, sehingga masih banyak

perlanggaran tata tertib, keterlambatan, ketidak patuhan serta kurangnya tanggung jawab terhadap tugas yang ditemukan diberbagai sekolah. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor internal dan eksternal seperti kurangnya kesadaran dan rendahnya motivasi dalam diri, dampak teknologi dan media sosial yang tidak terkendali serta kurangnya dukungan dari orang tua dan lingkungan.

SMA Negeri 1 Pollung sebagai salah satu sekolah yang tidak terlepas dari permasalahan kedisiplinan siswa. Observasi awal menunjukkan bahwa sekolah telah memiliki aturan yang jelas dan sanksi tegas. Guru, termasuk guru PPKn telah menjalankan perannya sebagai teladan, memberikan sanksi tegas, motivasi dan penghargaan atau *reward* terhadap siswa yang berperilaku disiplin. Akan tetapi, masih ditemukan sejumlah siswa yang melakukan pelanggaran seperti bolos, tidak mengerjakan tugas tepat waktu, terlambat, tidak memakai atribut lengkap, tidak mengikuti upacara dan lain-lain. Hal ini menunjukkan bahwa kedisiplinan belum sepenuhnya terbentuk secara konsisten. Berdasarkan uraian latar belakang

diatas, penulis tertarik melakukan penelitian untuk mengkaji secara mendalam tentang: “Guru PPKn Dalam Membangun Karakter Kedisiplinan Siswa di SMA Negeri 1 Pollung”.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian deskriptif juga berusaha untuk mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkaitan dengan masalah dan unit yang diteliti, dan tidak mempersoalkan hubungan antara variabel-variabel tersebut karena tujuan utamanya bukan untuk menemukan penyebab dari suatu gejala, fenomena, atau kenyataan sosial yang terjadi (Syahrizal & Jailani, 2023). Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Pollung yang berada di Jalan Mayor (Purn) C. Dj Marbun, Desa Hutapaung, Kec. Pollung, Kabupaten Humbang Hasundutan. Subjek penelitian terdiri dari 3 orang guru PPKn sebagai informan dan 7 orang siswa sebagai partisipan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi dengan teknik analisis data menggunakan model Miles dan

Huberman (1994) yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Guru PPKn Dalam Membangun Karakter Kedisiplinan Siswa Di SMA Negeri 1 Pollung

Guru PPKn di SMA Negeri 1 Pollung menjalankan perannya secara aktif dalam membangun karakter kedisiplinan siswa melalui empat peran utama, yaitu sebagai pembimbing, teladan, fasilitator dan motivator. Keempat peran tersebut diterapkan secara komprehensif dalam proses pembelajaran maupun kegiatan di luar kelas, mencerminkan tanggung jawab guru PPKn yang melampaui pengajaran materi saja, tetapi juga berfokus pada pengembangan karakter peserta didik secara menyeluruh.

Temuan ini sejalan dengan pendapat Kabatiah et al. (2024) yang menyatakan bahwa tanggung jawab guru PPKn tidak sekedar menyampaikan ilmu kepada siswa, melainkan juga menyampaikan nilai-nilai yang diharapkan dapat dipahami, disadari dan diterapkan dalam perilaku positif siswa. selain itu, Batubara et al. (2022) menekankan bahwa guru PPKn adalah tenaga

pendidik yang paling penting dalam pengembangan watak, kepribadian, dan karakter siswa di sekolah, sehingga memiliki hubungan erat dengan penanaman nilai-nilai karakter yang dapat menjadikan siswa lebih baik.

Peran guru PPKn sebagai pembimbing di SMA Negeri 1 Pollung diwujudkan melalui usaha memberi bimbingan yang bersifat dialogis dan persuasif kepada siswa yang melanggar aturan. Guru tidak hanya memberikan hukuman, tetapi juga membantu siswa memahami konsekuensi dari setiap pelanggaran baik dari sisi moral maupun sosial, serta mendorong siswa untuk merefleksikan perilakunya secara mandiri. Hal ini sejalan dengan konsep guru sebagai pembimbing, dimana guru PPKn membantu siswa memahami akibat dari setiap perilaku yang melanggar norma dan membimbing mereka untuk menghadapi masalah secara demokratis, sehingga mereka dapat mengendalikan diri dan memperbaiki perilakunya secara sukarela.

Peran guru PPKn sebagai teladan terlihat dari konsistensi guru dalam menampilkan perilaku disiplin sehari-hari, seperti datang tepat waktu

ke kelas, berpakaian sesuai ketentuan, serta bersikap adil dan konsisten dalam menerapkan aturan kelas. Keteladanan ini menjadi salah satu faktor yang sangat berpengaruh dalam membentuk pandangan siswa terhadap nilai disiplin, karena mereka cenderung mengamati dan meniru perilaku guru secara langsung. Prabawati (2024) bahwa guru yang menjadi teladan adalah mereka yang tidak hanya melaksanakan tugas mengajar, tetapi juga menunjukkan integritas pribadi dalam berbagai aspek kehidupan. Guru perlu memberikan contoh yang baik agar dapat ditiru oleh siswanya, karena guru akan menjadi cerminan dalam bertindak laku.

Peran guru PPKn sebagai fasilitator diwujudkan melalui penciptaan lingkungan belajar yang mendukung, di mana siswa terlibat dalam proses penyusunan aturan kelas secara bersama-sama. Keterlibatan siswa ini menimbulkan rasa kepemilikan terhadap aturan yang telah disepakati, sehingga kedisiplinan tidak dilihat sebagai sesuatu yang terpaksa dari luar, tetapi sebagai tanggung jawab bersama yang muncul dari kesadaran diri. Hal ini sejalan dengan apa yang

diungkapkan dalam kajian teori bahwa guru PPKn sebagai fasilitator membantu siswa mengembangkan karakter kedisiplinan bukan karena paksaan, melainkan melalui proses pembelajaran yang melibatkan kesadaran, partisipasi dan rasa tanggung jawab pribadi.

Peran guru PPKn sebagai motivator diwujudkan melalui pemberian pujian, penghargaan, nasihat, dan refleksi yang menghubungkan perilaku disiplin dengan nilai-nilai kebangsaan serta tanggung jawab sebagai warga negara. Guru PPKn berusaha menumbuhkan motivasi dari dalam diri siswa agar mereka berdisiplin bukan karena takut akan hukuman melainkan karena memahami pentingnya disiplin sebagai bagian dari identitas sebagai warga negara. Pandangan ini didukung oleh Prabawati (2024) yang menyatakan bahwa dalam perannya sebagai motivator, guru PPKn harus mampu mendorong dan membangun semangat siswa untuk disiplin secara sukarela, bukan hanya untuk mematuhi peraturan untuk sementara waktu, tetapi untuk membentuk komitmen yang bertahan lama dalam

diri siswa agar disiplin menjadi bagian dari karakter mereka.

Hasil penelitian ini menguatkan hasil penelitian Suardi et al. (2019) yang mengungkapkan bahwa peran guru PPKn dalam penerapan pendidikan karakter mencakup tiga langkah utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan dan penilaian, dengan berbagai strategi seperti keteladanan, perhatian adil kepada seluruh siswa serta penerapan teguran dan sanksi bagi mereka yang melanggar. Hal ini juga sejalan dengan penilaian Filia et al. (2025) yang menunjukkan bahwa guru berperan sebagai penegak aturan bagi siswa dengan menjadi teladan kedisiplinan, pemberi sanksi pembinaan, motivasi dan penghargaan kepada siswa yang berperilaku disiplin. Namun, penelitian ini lebih menekankan pentingnya nilai-nilai yang diinternalisasi sebagai dasar konseptual, sehingga peran guru tidak hanya dilihat dari sudut pandang luar, tetapi juga seberapa mampu peran tersebut mengembangkan kesadaran moral dalam diri siswa.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Dinda Aprilia et al. (2022) yang menyimpulkan bahwa ada beberapa strategi yang digunakan

oleh guru PPKn untuk membentuk karakter disiplin, yaitu pembelajaran kontekstual, keteladanan, kebiasaan, kontrak pembelajaran, dan pemberi nasihat. Persamaan dengan penelitian ini terletak pada penerapan keteladanan, bimbingan, dan motivasi sebagai strategi utama, serta menekankan bahwa pembentukan karakter disiplin tidak dapat dilakukan hanya dengan satu pendekatan saja, melainkan memerlukan kombinasi berbagai peran yang diterapkan secara teratur dan terpadu.

Oleh karena itu, peran guru PPKn dalam membangun karakter disiplin siswa di SMA Negeri 1 Pollung mencerminkan posisi penting guru sebagai pendidik yang bertugas membentuk karakter dan kepribadian siswa. keberhasilan dalam membentuk karakter disiplin sangat tergantung pada kemampuan guru untuk melaksanakan keempat perannya secara konsisten, terpadu dan berdasarkan nilai-nilai-nilai moral serta kemanusiaan.

2. Internalisasi Nilai Karakter Kedisiplinan Siswa di SMA Negeri 1 Pollung

Proses internalisasi nilai karakter pada siswa di SMA Negeri 1 Pollung berlangsung secara bertahap

melalui tiga komponen teori Thomas Lickona, yaitu *moral knowing*, *moral feeling* dan *moral action*. Akan tetapi, proses internalisasi ini belum sepenuhnya efektif di seluruh siswa, karena masih ada kesenjangan antara pemahaman siswa mengenai aturan dan penerapan dalam perilaku sehari-hari.

A. Pengetahuan Moral (*Moral Knowing*)

Sebagian besar siswa di SMA Negeri 1 Pollung telah memiliki pemahaman yang baik tentang peraturan sekolah, tata tertib di kelas, serta alasan mengapa aturan tersebut perlu dipatuhi. Melalui pelajaran PPKn yang menyisipkan nilai-nilai kedisiplinan dalam materi seperti norma, hukum, hak dan kewajiban, siswa menyadari bahwa disiplin bukan hanya tentang mengikuti aturan, tetapi juga sebagai tanggung jawab sebagai warga negara. Hal ini menunjukkan bahwa dimensi pengetahuan moral sudah cukup terbentuk pada siswa melalui upaya guru PPKn dalam proses pembelajaran.

Hasil ini sejalan dengan penjelasan Lickona dalam Damariswara et al. (2021) yang mengaitkan *moral knowing* dengan kemampuan anak untuk memahami

perbedaan nilai yang baik dan buruk, meliputi kesadaran moral, pengetahuan tentang nilai moral, perspektif moral, penalaran moral, pengambilan keputusan, dan pengetahuan diri. Dalam konteks kedisiplinan, siswa perlu memahami alasan aturan tersebut dibuat dan konsekuensi dari pelanggaran terhadap aturan tersebut. Tanpa pemahaman ini, perilaku disiplin akan dilakukan hanya karena pengaruh luar atau tekanan, bukan berdasarkan kesadaran moral yang sejati. Namun, penelitian juga menemukan bahwa ada beberapa siswa yang meskipun mengetahui peraturan sekolah, tetap melanggar. Situasi ini menunjukkan bahwa pengetahuan moral saja tidak cukup untuk membangun karakter kedisiplinan yang kuat, dan perlu didukung oleh komponen perasaan moral serta tindakan moral yang saling berhubungan.

B. Perasaan Moral (*Moral Feeling*)

Internalisasi nilai pada tahap *moral feeling* belum sepenuhnya terwujud pada seluruh siswa. Beberapa siswa memang mewujudkan tanda-tanda adanya perasaan moral seperti rasa malu, penyesalan atau tanggung jawab

ketika melanggar aturan, serta rasa bangga ketika mampu bersikap tertib. Namun, masih siswa yang menunjukkan sikap apatis terhadap pelanggaran yang dilakukan menunjukkan bahwa perasaan moral belum tertanam dalam diri mereka dengan baik.

Hal ini memperkuat penjelasan Lickona dalam Damariswara et al. (2021) bahwa rasa moral berkaitan dengan aspek emosional yang membantu individu untuk mencintai dan menghargai nilai-nilai moral, termasuk hati nurani, harga diri, empati, cinta kebaikan, pengendalian diri, dan kerendahan hati. Seseorang tidak akan berbuat baik hanya karena mengetahui kebenaran, tanpa adanya kepedulian emosional nyata terhadap hal tersebut. Oleh karena itu, guru PPKn mempunyai peranan penting dalam mengembangkan dimensi perasaan moral siswa melalui pendekatan yang lebih personal dan reflektif seperti konseling, berbagi, serta memberikan umpan balik yang konstruktif.

Belum optimalnya perasaan moral di kalangan siswa juga sejalan dengan temuan dari penelitian Sion dan Rustandi (2023) yang menyimpulkan bahwa peran guru

PPKn dalam meningkatkan disiplin belajar masih belum efektif, salah satu penyebabnya adalah pribadi siswa yang belum menyadari pentingnya disiplin. Hal ini menekankan bahwa upaya untuk mengembangkan perasaan moral di kalangan siswa memerlukan pendekatan yang jauh lebih personal dan mendalam dibandingkan hanya sekadar memberikan materi dan sanksi.

C. Tindakan Moral (*Moral Action*)

Pada aspek tindakan moral, penelitian menunjukkan bahwa perilaku disiplin yang telah terinternalisasi pada siswa ditunjukkan melalui beberapa tindakan sehari-hari, seperti datang tepat waktu ke sekolah, menyelesaikan dan mengumpulkan tugas sesuai jadwal, mengenakan seragam sesuai ketentuan, serta mengikuti peraturan kelas. Namun, masih ada beberapa siswa yang menunjukkan kepatuhan sementara dan tergantung pada pengawasan guru, yang menunjukkan bahwa disiplin belum sepenuhnya menjadi kebiasaan yang melekat.

Temuan ini didukung oleh hasil penelitian Salouw et al. (2020) yang menyimpulkan bahwa peran guru

dalam memperkuat karakter kedisiplinan siswa untuk menciptakan ketahanan pribadi siswa adalah metode yang tepat untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada generasi muda, dengan menekankan disiplin dan perilaku yang baik, termasuk datang tepat waktu ke sekolah, mengenakan seragam sesuai aturan yang berlaku, serta taat dalam perkataan dan tindakan. Kesamaan dengan penelitian ini terletak pada fokusnya terhadap tindakan disiplin yang nyata sebagai refleksi dari internalisasi nilai. Perbedaannya, penelitian ini menggunakan teori Lickona secara lebih spesifik sebagai kerangka analisis untuk melihat sejauh mana tindakan moral telah berkembang dalam diri siswa, bukan sekedar sebagai respons terhadap tuntutan dari luar.

3. Kendala Yang Dihadapi Guru PPKn Dalam Membangun Karakter Kedisiplinan Siswa di SMA Negeri 1 Pollung

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, terdapat sejumlah tantangan yang dihadapi oleh guru PPKn dalam menumbuhkan kedisiplinan siswa di SMA Negeri 1 Pollung. Tantangan-tantangan ini

berasal dari faktor internal siswa serta lingkungan eksternal, dan harus dilihat bukan hanya sebagai kendala teknis saja, tetapi juga sebagai bagian dari kerumitan proses internalisasi nilai.

Tantangan yang paling signifikan muncul dari faktor internal siswa yaitu kurangnya motivasi dan kesadaran siswa akan pentingnya kedisiplinan. Beberapa siswa masih memandang peraturan sebagai sesuatu yang membatasi kebebasan, bukan sebagai nilai yang harus diinternalisasikan sebagai bagian dari identitas mereka. Situasi ini berkaitan erat dengan belum optimalnya pengembangan aspek perasaan moral siswa, seperti yang dijelaskan oleh Lickona dalam Damariswara et al. (2021), bahwa tanpa adanya perasaan moral yang kuat, individu tidak akan mampu bertindak secara konsisten sesuai dengan nilai-nilai yang dipahaminya.

Tantangan kedua muncul dari dampak perkembangan teknologi dan media sosial yang tidak terkontrol. Adapun tantangan ketiga berasal dari faktor keluarga yang kurang mendukung pengembangan karakter.

Tidak adanya sinkronisasi antara pola pendidikan yang diterapkan di sekolah dan nilai yang hidup dalam

keluarga menjadi hambatan besar dalam proses internalisasi.

Temuan tentang berbagai kendala ini mendukung hasil riset Dinda Aprilia et al. (2022) yang menemukan dua jenis kendala utama dalam pengembangan karakter disiplin, yaitu kendala dari dalam yang terkait dengan kurangnya minat dan kesadaran siswa mengenai sifat disiplin, serta kendala dari luar yang muncul dari lingkungan pertemanan yang kurang paham tentang karakter disiplin. Penelitian ini juga menambahkan aspek baru berupa kendala dari keluarga dan kendala struktural yang belum sepenuhnya dijelaskan dalam penelitian Dinda dan rekan-rekannya, sehingga memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang kompleksitas tantangan yang dihadapi oleh guru PPKn dalam membentuk karakter disiplin.

D. Kesimpulan

Guru PPKn memiliki peran yang sangat penting dalam menumbuhkan sikap disiplin siswa. Peran tersebut tidak hanya terbatas pada aspek akademis, tetapi juga meliputi pembentukan karakter secara keseluruhan. Guru PPKn di SMA

Negeri 1 Pollung telah menjalankan perannya dalam membangun karakter kedisiplinan siswa melalui empat peran yang saling berkaitan dan tidak dapat dipisah yaitu sebagai pembimbing, teladan, fasilitator dan motivator.

Sebagai Pembimbing, teladan, fasilitator dan motivator, guru PPKn di SMA Negeri 1 Pollung tidak hanya menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga memberikan contoh nyata, bimbingan personal, menciptakan pembelajaran yang kondusif dan motivasi dari dalam diri dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan teori internalisasi nilai karakter yang dikemukakan oleh Thomas Lickona, yang menyatakan bahwa pembentukan karakter harus mencakup tiga komponen yang saling terkait yaitu *moral knowing*, *moral feeling* dan *moral action*.

Proses internalisasi nilai karakter masih belum berjalan secara optimal dan merata pada seluruh siswa. Sebagian besar siswa telah memahami peraturan sekolah dan memaknai disiplin sebagai tanggung jawab warga negara, namun masih sebagian siswa yang menunjukkan perasaan moral seperti penyesalan, malu sementara siswa lainnya masih

bersikap tidak peduli sehingga perilaku disiplin yang terlihat belum sepenuhnya melekat menjadi kebiasaan dalam diri dan kepribadian siswa.

Dalam menjalankan perannya, guru PPKn menghadapi beberapa kendala yang menjadi penghambat dalam proses internalisasi nilai karakter yang bersumber dari faktor internal siswa seperti rendahnya motivasi dan kesadaran diri, lemahnya pengendalian diri dan penerapan disiplin secara mandiri serta faktor eksternal seperti pengaruh media sosial dan kurangnya pengawasan dari orang tua.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Morissan. (2019). *Riset Kualitatif* (Suraya, F. Hamid, & E. Bassar (eds.); Pertama). Kencana.
- Salim, N. A., Avicenna, A., Suesilowati, Ernawati, E. A., Panjaitan, M. M. J., Yustita, A. D., Susanti, S. S., Saputro, A. N. C., Muslimin, T. P., Soputra, D., Yuniwati, H. L. I., Suhartati, T., & Sari, I. N. (2022). *Dasar-Dasar Pendidikan Karakter* (J. Simarmata (ed.); Cetakan 1). Yayasan Kita Menulis.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Cetakan ke). Alfabeta Bandung.
- Ubaedillah, A. (2017). *Pancasila, demokrasi, & pencegahan korupsi*

Wahyudi, A., Setiawan, D., & Jamaludin. (2020). Pendidikan Kewarganegaraan Perspektif Moral Dan Karakter. In CV. AA. Rizky (Cetakan Pe). CV. AA. Rizky.

Jurnal :

- Aprilia, D., Rusnaini, & Yuliandari, E. (2022). Strategi Guru Ppkn Dalam Membentuk Karakter Disiplin Pada Peserta Didik SMA N 2 Karanganyar. *PKn Progresif*, 17(1), 36–52.
- Ardiansyah, Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1–9. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>
- Arifin, Z., & Jannana, N. S. (2021). *Integrated School Management-Character Education Affirmation : A Case Study In Muhammadiyah Wirobrajan 3 Elementary*. 05(02), 15–26.
- Azizah, S., Adha, M. M., & Putri, D. S. (2023). *Peran Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam Mencegah Perilaku Bullying pada Siswa*. 3(3), 69–78.
- Batubara, A. S. P., Endarwati, A., Siagian, N., Yunita, S., & Hodriani. (2022). Peran Guru Ppkn Dalam Mencegah Terjadinya Bullying Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Percut Sei Tuan Tahun Pelajaran 2020 / 2021. *Jurnal Kewarganegaraan*, 19(1), 33–48. <https://doi.org/10.24114/jk.v19i1.27541>
- Br Perangin-Aangin, D. S., Masniar, Pangaribuan, F., Manik, S. M., Yunita, S., & Dharma, S. (2025). *Pancasila sebagai Landasan*

- Moral dan Etika Dalam Kehidupan Berbangsa. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(02).
- Damanik, T., Hutagalung, C. F., Wibowo, D., Tinambunan, I. F., Sigalingging, D. E., & Nababan, R. (2023). Memahami Jati Diri Bangsa: Peran Identitas Nasional dalam Membentuk Karakter Siswa di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Dan Politik (JPKP)*, 1(2), 111–123.
- Damariswara, R., Wiguna, F. A., Hunaifi, A. A., Zaman, W. I., & Nurwenda, D. D. (2021). Penyuluhan Pendidikan Karakter Adaptasi Thomas Lickona di SDN Gayam 3. *Dedikasi Nusantara Jurnal Pengabdian Masyarakat Pendidikan Dasar*, 1(1), 33–39.
- Dharma, S., & Siregar, R. (2014). Internalisasi Karakter melalui Model Project Citizen pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. *Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 6(2), 132–137.
- Filia, Sulha, & Azwar, I. (2025). Peran Guru Pendidikan Kewarnegaraan Dalam Menanamkan Karakter Disiplin Siswa. *Character and Civic: Jurnal Pendidikan Karakter Dan Pendidikan Kewarganegaraan*, 5(1), 15–28.
- Gultom, L. H., & Siagian, L. (2025). Upaya Pembinaan Karakter Siswa melalui Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 2 Percut Sei Tuan Tahun Pelajaran 2024 / 2025. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 5(September).
- Humaeroh, S., & Dewi, D. A. (2021). Peran Pendidikan Kewarganegaraan di Era Globalisasi Dalam Pembentukan Karakter Siswa. *Journal On Education*, 03(03), 216–222.
- Kabatiah, M. (2021). Efektivitas Pengintegrasian Pendidikan Karakter Di Perguruan Tinggi Melalui Teknik Klarifikasi Nilai Pada Mata Kuliah Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Kewarganegaraan*, 18(1), 65–73. <https://doi.org/10.24114/jk.v18i1.23730>
- Kabatiah, M., Batubara, A., Ramadhan, T., & Rachman, F. (2024). *Pedagogical Competence Of Civic Education Teacher In 21 St Century: A Systematic Literature*. *Jurnal Kewarganegaraan*, 21(2), 139–150.
- Nurgiansah, T. H., & Rachman, F. (2022). Nasionalisme Warga Muda Di Era Globalisasi: Pendidikan Kewarganegaraan Di Perbatasan. *Jurnal Kewarganegaraan*, 19(1).
- Rachman, F., Taufika, R., Kabatiah, M., Batubara, A., Pratama, F. F., & Nurgiansah, T. H. (2021). Pelaksanaan Kurikulum PPKn pada Kondisi Khusus Pandemi Covid-19. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5682–5691.
- Rahayu, R., Ndona, Y., & Setiawan, D. (2022). Fungsi Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Menanamkan Konsep Multikulturalisme. *Jurnal Sintaksis: Pendidikan Guru Sekolah Dasar, IPA, IPS Dan Bahasa Inggris*, 4(1), 97–103.
- Ramadhani, S., Purba, A., Resty, M., Perangin-angin, R. B. B., & Ndona, Y. (2025). Keteladanan Sebagai Model Pengembangan Kebiasaan Disiplin Siswa. *PEMA: Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 521–536.
- Salouw, J. H., Subarno, & Talapessy,

- R. (2020). Peran Guru Dalam Meningkatkan Karakter Disiplin Untuk Mewujudkan Ketahanan Pribadi Siswa Melalui Pembelajaran PPKn (Studi Kasus Di SMA 1 Wonreli Maluku Barat Daya). *Jurnal Ketahanan Nasional*, 26(3), 380–398.
- Salsabila, S. S., & Diana, R. R. (2021). Karakter Disiplin Siswa Ditinjau dari Perspsi Ketahanan Keluarga dan Kualitas Kehidupan Sekolah. *Jurnal Psikologi Integratif*, 9(1), 96.
- Saragih, R., & Batubara, A. (2024). Peran Guru Ppkn Dalam Menumbuhkan Nilai Nasionalisme Untuk Mengatasi Sikap Fanatisme Idol K-Pop Pada Siswa Di SMP N 37 Medan. *JPKN: Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 8(2), 161–171.
- Setiawan, D. (2014). Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis Karakter melalui Penerapan Pendekatan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan. 6(2), 61–72.
- Siagian, L., & Nababan, R. (2019). Resolusi Pendidikan 4.0 Dan Tantangan Proses Pembelajaran PPKn Berbasis Karakter. *Prosiding Seminar Nasional*.
- Sion, P., & Rustandi, R. (2023). Peran Guru Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Dalam Meningkatkan Disiplin Belajar Peserta Didik Di SMK Letris Indonesia 1 Tangerang Selatan. *JPKP: Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Dan Politik*, 1(1), 18–33.
- Suardi, Herdiansyah, R, H., & Mutiara, I. A. (2019). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMA Jaya Negara Makassar. 4(1), 22–29.
- Susanti, S. E. (2022). Pendidikan Karakter Dalam Membangun Kecerdasan Moral Bagi Anak Usia Dini Perspektif Thomas Lickona. *Trilogi: Jurnal Ilmu Teknologi, Kesehatan, Dan Humaniora*, 3(1).
- Syahrizal, H., & Jailani, M. S. (2023). Jenis-Jenis Penelitian dalam Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. *QOSIM: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora*, 1(1), 13–23.
- Ulfa, N. S., & Suhari. (2023). Penanaman Nilai Karakter Disiplin Siswa Kelas X di SMA Antartika Sidoarjo. *Jurnal Kajian Dan Penelitian Umum*, 1(1), 17.
- Ustman, A. F., & Hanifah, U. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin Dengan Memberi Identity Card di Kelompok A. *ABATA (Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini)*, 1(1), 54–65.
- Wahab, G., Saguni, F., & Kahar, M. I. (2020). *Application Values of Character Education in PPKn Lessons in SMP Negeri in the City of Palu*. 20, 1–9. <https://doi.org/10.4108/eai.26-9-2020.2302753>